

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Jumlah pariwisata meningkat semakin tinggi hampir setiap tahun. Berdasarkan tabel pada bawah ini, jumlah wisatawan domestik pada Indonesia mencapai 7.899.070 dalam tahun 2014 & tahun berikutnya jumlah domestik dalam tahun 2015 semakin tinggi yaitu 7.908.534.

Tabel 1.1 Pertumbuhan wisatawan nasional

(Sumber: Kemenpar, 2016)

Tahun	Wisatawan Nasional	
	Jumlah	Pertumbuhan (%)
2014	7,899,070	-1.57
2015	7,908,534	0.12

Suatu bentuk pariwisata yang saat ini sedang populer di Indonesia merupakan perjalanan bisnis atau sering kali disebut juga dengan *business travelling*.

#### 1.1.1 Fenomena Perjalanan Bisnis

Perjalanan bisnis adalah fenomena yang cukup terkenal dikalangan pekerja perusahaan, pegawai, dan lembaga pemerintah Indonesia. Perjalanan dinas adalah aktivitas di mana karyawan melaksanakan aktivitas diluar kantor. Menurut Peraturan Menteri Keuangan Nomor 113/PMK.05/2012, perjalanan dinas ialah perjalanan dari rumah ke tujuan luar kota dan/atau dalam kota.

Biasanya perjalanan bisnis tersebut diurus dari masing-masing perusahaan sesuai dengan tujuan dan sarana perjalanan tersebut. Perjalanan bisnis diperlukan karena sering dikaitkan dengan pelaksanaan penyelesaian tugas dan unit kerja. Oleh

karena itu APBN juga memiliki dana sendiri untuk perjalanan dinas. (Slot GT, 2015). Fenomena perjalanan bisnis yang semakin berkembang dilihat melalui besaran anggaran yang didistribusikan guna memfasilitasi perjalan bisnis dari pemerintah.

Orang Indonesia berlandaskan Global Travel Intentions Survei 2015, diperhitungkan akan melaksanakan perjalanan 5 kali dalam dua tahun ke depan, yang merupakan tiga kali rata-rata global. Disamping itu, rata-rata perjalanan bisnis ke Indonesia 2 kali lebih sering dibanding perjalanan bisnis global yang umumnya dilakukan hanya 1 kali (www.beritasatu.com, 2015). Banyak faktor di Indonesia yang mendorong seseorang melaksanakan perjalanan untuk bekerja, utamanya perusahaan swasta dan pemerintah. Satu diantaranya ialah peluang guna mendatangi daerah yang sebelumnya belum pernah dikunjungi, beberapa pelancong bisnis juga memanfaatkan kesempatan untuk bepergian dan bekerja secara mandiri di waktu luang mereka. Perjalanan bisnis itu sendiri melibatkan berbagai aktivitas dan waktu wisata. Berbagai aktivitas dan waktu tempuh yang cukup jauh membuat para pebisnis lebih memilih koper. Waktu tempuh yang relatif singkat mendorong penggunaan koper dengan ukuran kecil, yang bisa dibawa kemana saja serta tidak membutuhkan tempat yang luas untuk menyimpan koper tersebut. Koper yang dibawa di pesawat ini biasanya lebih ringan dan mudah dibawa. Ini juga memiliki akses mudah ke barang-barang pribadi.

### **1.1.2 Fenomena Smart Luggage**

Sebutan "koper pintar" atau "*smart suitcase*" beberapa tahun silam mempunyai arti yang beda, yakni koper dengan tampilan elegan serta *stylish*. Namun dengan berjalannya waktu, sebutan ini saat ini mengandung arti yang berbeda. Saat ini, koper pintar adalah bagasi yang terhubung dengan teknologi, seperti pelacakan lokasi, timbangan otomatis, serta opsi pengisian daya yang terpasang didalam koper. (www.carryology.com, 2016). Koper yang dilengkapi menggunakan teknologi tersebut, mudah diakses oleh pengguna smartphone, membuat smart koper mudah digunakan oleh pengguna smartphone.



**Gambar 1.1** Built-in charger pada koper

(Sumber: Google)

Perlahan-lahan koper pintar berperan sebagai tren terbaru didunia perkoperan. Meskipun saat ini tidak banyak perusahaan yang menghidupkan kembali pasar tersebut, namun produsen ternama banyak pula yang sudah meneliti atau mengembangkan jenis tas pintar ini. Hal tersebut dilandasi karena orang semakin bergantung pada media digital mereka sendiri. Traveling merupakan hobi yang amat memerlukan perangkat digital guna mendokumentasikan momen-momen penting atau guna kegiatan seperti bekerja dioutdoor ataupun nluar ruangan.

Karena permasalahan di atas, kami membutuhkan koper pintar yang memungkinkan pebisnis mengisi baterai dan tetap terhubung dengan pekerjaan, serta koper yang mendukung mobilitas.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berlandaskan latar belakang penguraian di atas, penulis bisa melakukan identifikasi serta merumuskan masalah yang ada seperti berikut:

1. Tuntutan (*business traveler*) perjalanan bisnis membuat para pebisnis selalu memanfaatkan media digitalnya untuk tugas pekerjaan, sehingga para pebisnis membutuhkan tenaga listrik kemana-mana.
2. *Business traveller umumnya dituntut untuk memiliki mobilitas yang tinggi, sehingga diperlukan produk yang mendukung mobilitas pelancong bisnis ketika mereka berada di lokasi tempat mereka berada.*

3. Mobilitas para business traveller yang tinggi dan kesibukan kerja atau waktu yang sedikit dapat menimbulkan stress bagi penggunanya, sehingga para pebisnis memerlukan alat penunjang aktivitas di koper guna menggapai tujuannya dengan waktu yang efisien serta menawarkan pula kegiatan yang menyenangkan di antara kesibukan atau kepadatan aktivitas.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian berikut yakni membuat inovasi yang dapat di terapkan pada koper dengan penambahan fasilitas meja dan fasilitas charger, ini sebagai pemanfaatan teknologi dan dikembangkan sebagai terobosan inovasi yang diharapkan berfungsi dan mengoptimalkan kebutuhan manusia.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian inovasi koper dengan meja dan charger ini untuk mengoptimalkan efesiensi para pekerja yang selalu mengandalkan perangkat digital nya sebagai alat pekerjaannya.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Sistematik penulisan berikut mencakup 5 bab, yang di mana tiap bab meliputi sub bab. Adapun sistematika penulisan tersebut ialah:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan latar belakang masalah yang muncul, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan tugas akhir.

#### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini saya menjelaskan tentang penelitian terdahulu untuk memuat uraian sistematik tentang fakta dan hasil serta memaparkan landasan teori dari ide yang akan penulis teliti.

### BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas penelitian, alat, material yang digunakan serta analisa data yang didapatkan

### BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Berisi hasil dari analisa data yang sudah dikumpulkan pada bab sebelumnya berupa data primer dan sekunder.

### BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab terakhir yang berisi saran guna untuk pengembangan di masa yang akan datang, dan kesimpulan.

### DAFTAR PUSTAKA

### LAMPIRAN

